

ABSTRAK

Asrizal A.Upe : “Tasawuf Modern dalam Pemikiran Nasaruddin Umar”

Tasawuf pada zaman dahulu sangat terasa di kalangan masyarakat, peran Tasawuf sangat membawa dampak yang sangat positif. Rasa persatuan yang sungguh erat, jiwa gotong royong yang sungguh terasa. Berbeda dengan zaman modern ini, dimana mulai lunturnya beberapa konsep kehidupan yang saling mengasihi dan mencintai sesama umat manusia atau bahkan sesama muslim. Terjadi di dewasa ini, bahwa umat manusia atau umat muslim telah hilang daya nalar kehidupan yang cinta damai dan saling mengasihi dan munculnya rasa saling membenci satu sama lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemikiran Nasaruddin Umar tentang konsep Tasawuf Modern, dan juga pandangan Nasaruddin Umar tentang Implikasi Tasawuf Modern dalam tinjauan pemikiran Nasaruddin Umar. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pendekatan Deskriptif Analitis, serta konsep triangulasi yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan di tempat pengajian yang diadakan oleh Nasaruddin Umar sebagai Informan Kunci. Dan proses wawancara dilakukan langsung bersama Informan kunci di Rumahnya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan dan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pemahaman konsep Tasawuf Modern adalah dengan meninggalkan segala praktek Tasawuf yang memisahkan diri dari kehidupan dunia dan menggantikannya dengan praktek Tasawuf yang tidak memisahkan diri dari tatanan sosial kemasyarakatan. Tasawuf itu pada intinya mensucikan diri dari polusi pemikiran materialistis yang masuk kedalam pemikiran komprehensif.

2) Implikasi Tasawuf di era Modern menembus aspek-aspek vital dalam berkehidupan terutama aspek ekonomi, politik serta sosial. Aspek ekonomi, anggapan yang bergeser tentang manusia produktif bahwa manusia produktif adalah manusia yang telaten, istiqomah serta jujur. Hal ini mengindikasikan satu titik temu antara Tasawuf dengan dunia profesionalitas di aspek ekonomi. Aspek politik bahwa tanpa Tasawuf akan menjadi politisi yang berbahaya. Maka politisi itu seharusnya di motivasi mereka untuk mempelajari atau mengamalkan ilmu tentang spiritual atau sufistik atau Tasawuf. Aspek sosial, gerakan pada perjuangan dan pembaharuan, tidak “terkungkung” dalam batasan-batasan spiritual keakhiratan.

Kata Kunci: Tasawuf, Modern



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG